

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan di lingkungan sekolah. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya.

Islam sudah mengatur tata cara memperoleh pendidikan atau menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia seperti Firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu diminta supaya bergeser dalam suatu majelis, bergeserlah. Tuhan akan memberi kelapangan kepadamu. Kalau kamu diminta meninggalkan tempat, tinggalkanlah, nanti Allah akan mengangkat kamu beserta orang-orang yang beriman dan orang-

orang yang berilmu beberapa tingkatan dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah: 11).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1994 disebutkan bahwa :

“Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Ibtidaiyah diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dalam praktek kehidupan sehari-hari”.¹

Seiring dengan bergulirnya kurikulum 2004 pembelajaran di kelas dituntut untuk mengalami perubahan pula. Perubahan kurikulum yang berlaku merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang sudah ada. Begitu pula dengan pembelajaran matematika. Selama ini pembelajaran matematika kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal siswa. Sementara itu, peran guru mendominasi pembelajaran, guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sementara itu, ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individu, keterampilan

¹ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1994), h. 24

dikembangkan atas dasar latihan. Siswa secara pasif menerima rumus atau konsep tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur hanya dengan tes. Seiring dengan perubahan kurikulum yang berlaku sudah saatnya menggunakan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta. Tetapi, sebuah strategi yang mendorong siswa menkonstruksi pengetahuan dibenak mereka.

Sejalan dengan fungsi matematika di sekolah, maka tujuan umum diberikannya pelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar sebagaimana yang tercantum dalam *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994* adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia selalu berkembang, melalui latihan tindakan atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan cenderung lambat dikuasai siswa. Oleh karena itu, perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut di atas dapat dioptimalkan. Maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

² *Ibid.* h. III

Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya adalah menciptakan kondisi proses belajar kondusif sehingga terciptalah suasana yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa lebih aktif serta lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan inovatif subyek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan inovasi dan variasi.

Dalam mengerjakan konsep-konsep matematika, pembelajaran kooperatif sangat sesuai diterapkan, karena konsep-konsep yang sulit dan abstrak dapat didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pengertian kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, antara lain : Student Team Achievemen Divition (STAD), Team Games Tournament (TGT), Jigsaw, Penyelidikan Kelompok, Thing Pair Share (TPS), dan Namberel Head Together (NHT). Masing-masing model mempunyai ciri dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa kelemahan pembelajaran matematika khususnya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (teacher center), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pembelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik yang dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam akan pengertian materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif. Keadaan ini berakibat hasil belajar siswa dalam menjumlah dan mengurang pecahan dengan pecahan lain, dan pecahan dengan bilangan asli kurang begitu baik. Hal ini terjadi pada siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data hasil ulangan semester I tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan nilai rata-rata kelas sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Secara lebih rinci tentang hasil capaian siswa dalam mata pelajaran matematika tersebut adalah sebagai berikut:

**Nilai Rata-rata Kelas Siswa pada Ulangan Semester I
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata Kelas
1.	Bahasa Indonesia	70	75
2.	PKn	70	75
3.	Matematika	65	60
4.	IPA	70	75
5.	IPS	70	70

Oleh karena itu, dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas V, baik di pihak siswa dan guru serta kolaborasi antara keduanya, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS V MI NU SEI. TABUDARAT KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Banyak siswa yang belum memahami cara operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media seni melipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa Kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah“.

2. Apakah melalui tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media seni melipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa Kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah“.

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam keterampilan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, maka dicoba dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD serta menggunakan media seni lipat dan menggunting kertas sebagai pegangan konkrit.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : “ Melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah“.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Model kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni lipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa Kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Model kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni lipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa Kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Agar siswa dapat secepatnya memahami konsep pecahan serta meningkatkan hasil belajar khususnya di bidang studi matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk dijadikan solusi mengatasi masalah kesulitan memahami pecahan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Pengembangan Kurikulum

Sebagai masukan yang bermakna untuk desain pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas belajar siswa dengan memberikan kemudahan belajar menggunakan media konkret yang berada di lingkungan sekolah mereka sendiri sehingga dapat dijadikan bagian dari pertimbangan menyusun kajian kurikulum.

5. Bagi Khasanah Ilmu

Sebagai sumbangsih keilmuan bagi kemajuan kualitas proses, dan hasil pembelajaran, khususnya dalam upaya memperluas wawasan profesi guru menunjang kinerja yang optimal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman terhadap isi bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori yang berisi tentang pengertian matematika, model pembelajaran kooperatif, jenis model pembelajaran kooperatif, hipotesis tindakan, dan ringkasan materi pembelajaran matematika.

Bab III, Metode penelitian yang berisi tentang setting (tempat dan waktu) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV, Hasil penelitian yang berisi tentang penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang ditambah imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui dengan maksud bisa mengerti paham dan bisa mempraktikkan sesuatu yang ia pelajarnya itu.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menerangkan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik.”³

Pengertian Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴ Kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, sehingga menjadi pembelajaran yang berarti siswa berusaha menerima pelajaran dan guru berusaha memberikan pelajaran atau dengan kata lain proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th) h. 100.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.13

dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁵

Departemen Pendidikan Nasional dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* menyebutkan pengertian pembelajaran yaitu” Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang di sengaja dan secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut dan memberikan sebuah kesan terhadap suatu pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran diajarkan oleh seorang guru dengan maksud agar anak didiknya bisa paham dan dapat mengerti tentang apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 297

⁶ Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS*, h. 5

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2002), h. 220.

Supaya proses pembelajaran bisa berhasil dan bisa diterima oleh anak didiknya selain untuk memberikan pengetahuan kepada mereka juga dikhususkan agar mereka mempunyai bekal di masa depan dengan ilmu yang didapat dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

B. Pengertian Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu dasar dewasa ini yang telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Dalam hal ini yang dimaksud matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan bentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut dan mendorong pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Adapun fungsi pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar 1994 adalah sebagai berikut :

“Fungsi matematika sekolah adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental yang dimiliki objek dasar abstrak dan berdasarkan kebenaran konsistensi dalam sistem proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁸

Adapun yang dimaksud dengan kebenaran konsistensi adalah kebenaran (suatu pernyataan tertentu yang berdasarkan pada kebenaran-kebenaran tindakan yang diterima). Dengan demikian pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan komunikasi bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika memang sangat berperan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hampir semua bidang studi menggunakan matematika sebagai alat memecahan masalah. Terutama masalah yang membutuhkan perhitungan. Mempelajari matematika memang wajib bagi semua orang, terutama umat islam yang memang diwajibkan untuk menuntut ilmu, termasuk mempelajari matematika.

Ada pepatah mengatakan “ Jika ingin mengenal suatu bangsa, maka kuasailah bahasanya.” Maksud dari pepatah ini adalah ketika kita ingin memahami atau berdialog dengan suatu bangsa, maka kuasailah bahasa yang digunakan bangsa itu. Jika ingin menguasai Al-Qur’an, maka kuasailah

⁸ *Ibid*, h.

bahasa arab. Jika ingin memahami atau berdialog dengan alam semesta, jagat raya, dan isinya, kita juga harus menguasai bahasanya yaitu MATEMATIKA.

Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan berbagai jenis pengaflikasian ilmu matematika dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam, misalnya saja, berkaitan dengan masalah "Faraidh" atau masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an berkenaan dengan bagian yang berhak diterima oleh ahli waris, Al-Qur'an menjelaskan dalam surat An Nisaa` ayat 12.⁹

Surah Annisa ayat 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وُلْدٌ، فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وُلْدٌ فَلَكُمْ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْلَادِنَ، وَهُنَّ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وُلْدٌ، فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وُلْدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْلَادِنَ، وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَّهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ، فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دِينَ غَيْرِ مَضَارٍّ، وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ، وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ .

Berdasarkan contoh pengaflikasian matematika tersebut, dapat disimpulkan matematika tidak hanya berfungsi dalam kegiatan yang bersifat umum, namun juga sangat dibutuhkan dalam hal-hal yang mengarah ke ketentuan-ketentuan agama Islam.

⁹ <http://dhynusaurus.blogspot.com/2011/07/Matematika-sebagai-bahasa-alam-semesta.html>. download, 2012,01,09. 03.00 WITA

Dengan demikian kemampuan berhitung perlu difahami dan dikuasai oleh anak didik sejak dini sesuai tingkat perkembangan intelektualnya.

B. Hakekat Model pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran akan dijelaskan dalam beberapa bagian yaitu, pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, karakteristik dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran kooperatif dan perbedaan strategi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional serta pentingnya pembelajaran kooperatif.

1. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

a. Saling ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lainnya.

b. Interaksi tatap muka.

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.

Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi bervariasi.

c. Akuntabilitas Individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.

Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan antar Pribadi

Melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek : tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.¹⁰

Sedangkan menurut Muslim Ibrahimi dan kawan-kawan, unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

- a Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama".
- b Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- c Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama.
- g Siswa akan diminta untuk mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹¹

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 270

¹¹ Ibrahim Muslim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Pers, 2000), h.

3. Karakteristik dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.¹²

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

¹²
kooperatif.html

<http://www.yuwonoputera.com/2013/12/unsur-dasar-pembelajaran-kooperatif.html>

4. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Dalam pembelajaran tradisional juga dikenal pembelajaran kelompok. Meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan prinsip antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional.

Dalam kelompok belajar kooperatif terdapat adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif. Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.

Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok. Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru tetap melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.

Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan inter personal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).

Sedangkan dalam kelompok belajar tradisional guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok. Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lain "enak-enak saja" diatas keberhasilan temannya yang dianggap "pemborong". Kelompok belajar biasanya homogen.

Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing-masing. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.

Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas saja.

5. Pentingnya Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1984 dalam Nurhadi, 2003) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris
- g. Menghilangkan penderitaan siswa dari akibat kesendirian atau keterasingan
- h. Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
- i. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut sampai masa dewasa
- j. Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan
- k. Mencegah timbulnya kenakalan di masa remaja
- l. Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja
- m. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan
- n. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- o. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- p. Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup
- q. Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri
- r. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik
- s. Meningkatkan motivasi belajar
- t. Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
- u. Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- v. Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar
- w. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong
- x. Meningkatkan kesehatan psikologis
- y. Meningkatkan sikap tenggang rasa
- z. Meningkatkan Keterampilan berkreaitif
- â. Memungkinkan siswa mampu mengubah pandangan klise dan stereotif menjadi pandangan yang dinamis dan realistis

- ä. Meningkatkan rasa harga diri (self esteem) dan penerimaan diri (self acceptance)
- ö. Memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya, baik di tempat kerja maupun di masyarakat
- aa. Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah
- bb. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
- cc. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik.¹³

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian pelajaran yang dipergunakan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Teknik pembelajaran kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 siswa, mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru.

Kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, di mana keberhasilan kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu anggota kelompok tersebut (Robert L. Cilstrap dan William R. Martin dalam Roestiyah 2001:45).¹⁴

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, op.cit*, h. 273

¹⁴ <http://literturkti.blogspot.com/2013/05/metode-pembelajaran-kelompok.html>

C. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

1. Model kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- b. Menyampaikan informasi topik yang akan dipelajari.
- c. Mengatur siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
- d. Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa setelah menyelesaikan tugas, kemudian memberikan evaluasi secara individu. Penghargaan diberikan berdasarkan rata-rata skor individu dalam kelompok. Penghargaan kelompok dilakukan dalam dua tahapan perhitungan yaitu :
 - 1) Menghitung skor individu dan skor kelompok dengan aturan seperti tabel sebagai berikut :

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna	30

2) Memberikan penghargaan atas kelompok, dibedakan atas tiga tingkatan sebagai berikut :

→ Kelompok dengan rata-rata < 15 sebagai kelompok baik

→ Kelompok dengan rata-rata skor $15 \leq N \leq 25$ sebagai kelompok hebat

→ Kelompok dengan rata-rata $N > 25$ sebagai kelompok super

2. Model kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan untuk keperluan pengelolaan kelas yang mencakup beraneka ragam teknik untuk membina hubungan antara guru dan siswa. Pengajaran ini dimaksud untuk menyeleksi siapa yang berperan serta dalam jam pelajaran tertentu, melainkan membina dan mengoptimalkan bagaimana siswa belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif suatu kelas terdiri dari banyak siswa yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok ini dibedakan berdasarkan persamaan minat siswa dalam mempelajari masalah atau pokok bahasan tertentu, atau atas dasar persahabatan, dan tidak didasarkan atas persamaan IQ.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa mengekspresikan kemampuan berkomunikasi dengan teman sekelas yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama di antara siswa dalam kelas. Siswa termotivasi untuk meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompok lain, dan juga terjadi peningkatan perkembangan sikap positif.

3. Seni Lipat dan Menggunting Kertas

Pembelajaran Matematika dapat menyenangkan dan mengasyikkan melalui permainan seni melipat dan menggunting kertas yang akan dikaitkan dengan kreatifitas, menjiplak tangan dan mewarnai serta bercerita.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan origami merupakan satu teknik lipatan sama ada dengan menggunakan kain ataupun kertas. Ia merupakan satu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.

¹⁵ Dwi Utama Fauziah, *Belajar Mengajar Yang Menyenangkan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h.

Origami merupakan satu kesenian meliputi kertas yang dipercayai bermula semenjak kertas mulai diperkenalkan pada abad pertama di Cina pada 105 A.D. oleh seorang Cina dikasi yang bernama Ts'ai Lun.¹⁶

Melalui kegiatan seni lipat kertas (origami) dan menggunting konsep pecahan yang menimbulkan banyak kesulitan bagi murid sehingga mengakibatkan timbulnya sikap yang menguntungkan terhadap mata pelajaran matematika yang akhirnya menjadi penghambat dalam pelajaran matematika dapat teratasi sehingga hasilnya dapat merubah siswa dan hidup mereka di kemudian hari menjadi orang dewasa. Hasilnya dapat mengubah sikap hidup mereka terhadap pekerjaan yang tidak menarik dan membosankan dan memusingkan kepala dibuat menarik dengan kegiatan seni lipat dan menggunting kertas dalam proses pembelajaran.

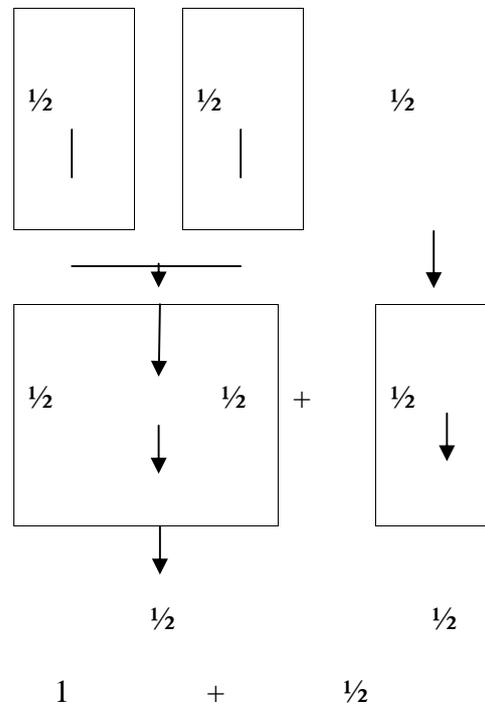
D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan teoritik dan kerangka berfikir sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : “ Melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah “.

¹⁶ <http://abangpersident.com/tag/pengertian-origami/2014/05>

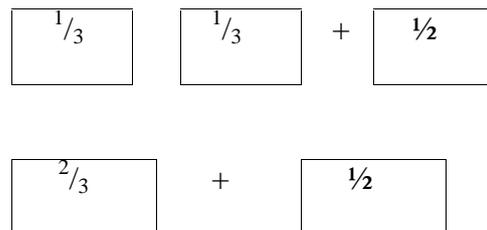
E. Ringkasan Materi Pembelajaran Matematika

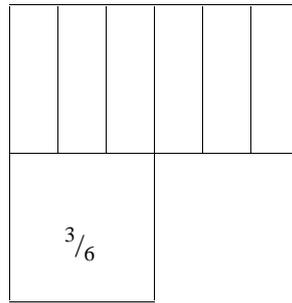
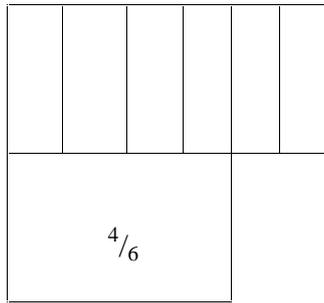
3.1 Menjumlahkan dua pecahan penyebut sama yang hasilnya lebih dari satu



Jadi $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{3}{2} = 1 \frac{1}{2}$

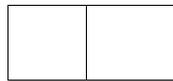
3.2 Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama berturut-turut





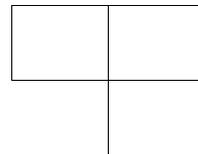
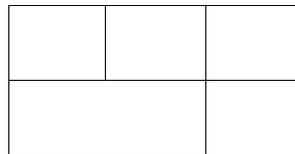
$$\frac{4}{6} + \frac{3}{6} = \frac{7}{6} = 1\frac{1}{6}$$

3.3 Mengurangkan pecahan dari bilangan asli



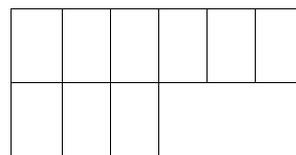
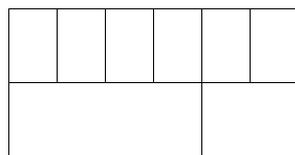
$$\frac{2}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$$

3.4 Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama



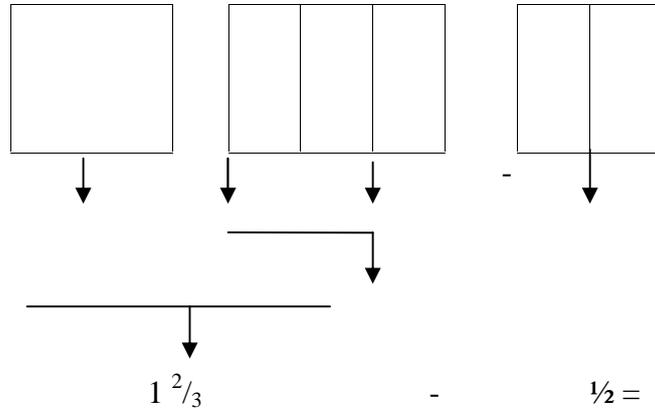
$$\frac{2}{3} +$$

$$\frac{1}{2}$$

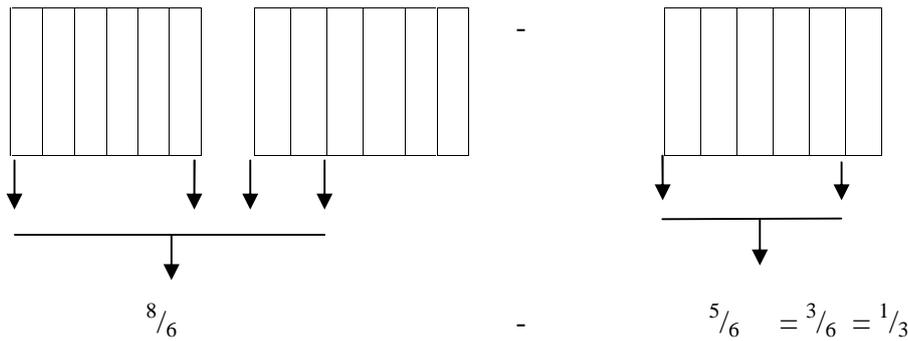


$$\frac{4}{6} - \frac{3}{6} = \frac{1}{6}$$

3.5 Mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa



$$\begin{aligned}
 \frac{1}{2} &= \frac{5}{6} - \frac{1}{6} \\
 &= \frac{10}{6} - \frac{3}{6} \\
 &= \frac{7}{6} = 1 \frac{1}{6}
 \end{aligned}$$



$$\frac{5}{6} = \frac{3}{6} = \frac{1}{3}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2013/2014 (Januari-Juni 2014).

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V MI NU Sei. Tabudarat Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini nantinya akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan atau masih belum memenuhi nilai indikator kinerja, akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada di lapangan.

Adapun tahap penelitian tindakan kelas ini, untuk tiap siklusnya meliputi kegiatan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu

rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu Kompetensi Dasar (KD).

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah berupa:

- a. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
 - b. Membuat LKS dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
 - c. Menyiapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.
 - d. Lembar pengamatan (observasi):
 - 1) Lembar pengamatan terhadap PBM yang dilakukan oleh guru.
 - 2) Lembar pengamatan berkenaan aktivitas siswa dalam PBM.
 - e. Lembar atau peralatan persiapan lainnya diantaranya, dll.
2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan semula yaitu, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berdasarkan rencana atau sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Dilakukan teman sejawat/observer, dengan menggunakan lembar observasi (PBM dan aktivitas siswa) yang telah disiapkan. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
 - b. Kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.
4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang telah berlangsung. Kegiatan menganalisis terhadap hasil yang dicapai, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi hingga tahap evaluasi sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan kegiatan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas pada siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat tahun pelajaran 2013/2014.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Berupa observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas. Begitu juga data berkenaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika selama 2X35 menit terhadap tahapan-tahapan mengajar.

b. Data Kuantitatif

Berupa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, terdiri dari nilai tes akhir dan tes formatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Test

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada tiap pertemuan atau siklus.

b. Observasi

Untuk mengumpulkan data tentang tingkat aktivitas siswa dalam PBM materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selama mengajar dengan waktu 2X35 menit. Untuk ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat).

c. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah seperangkat butir soal atau instrumen yang berkaitan dengan matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. tes ini dilakukan pada tiap pertemuan/siklus.

b. Observasi

Berupa lembar observasi yang memuat sejumlah item atau butir aktivitas siswa maupun guru yang menjadi bahan pengamatan dari observer, digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan guru

dalam pembelajaran. untuk kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat/observer).

c. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara, untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja selain siswa dan guru, karena guru sebagai fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa, dengan nilai 65,00.

1. Siswa

- a. Tes, rata-rata nilai ulangan harian.
- b. Observasi, kreatifitas siswa dalam proses mengajar.

2. Guru

- a. Dokumentasi, Kehadiran siswa dan raport
- b. Observasi, hasil observasi

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar observasi, tes hasil belajar dan kuisioner / check list kemudian dimasukkan dalam kerja masing-masing. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana yaitu teknik persentasi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentasi yang dinilai

F = Nilai perolehan

N = Jumlah sampel

H. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dengan skenario dengan langkah-langkah :

1. Pada siklus pertama
 - a. Topik yang disajikan
 - 1) Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama yang hasilnya lebih dari
 - 2) Menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama
 - b. Menerapkan waktu tindakan pelaksanaan. Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan.
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d. Menerapkan skenario pembelajaran tentang cara menanamkan konsep bilangan pecahan dengan menggunakan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas
 - e. Membuat alat bantu belajar yang diperlukan dalam tindakan kelas
 - f. Membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar sebagai dampak dari tindakan yang diberikan.

- Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan dalam melakukan tindakan, dengan seni melipat dan menggunting kertas dengan proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam skenario guna meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan pecahan. Lama pertemuan siklus ini adalah 2 x pertemuan (4 jam pelajaran).

- Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan sekaligus melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil yang dilakukan pada siklus 1.

- Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi guna mengukur hal-hal yang belum terukur dan sebagai upaya untuk mengetahui sejak dini kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di samping itu hasil ini juga dijadikan tolok ukur keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk melaksanakan siklus hasil belajar siswa dalam menyelesaikan konsep pecahan melalui kegiatan melipat dan menggunting kertas dalam proses pembelajaran.

2. Pada siklus kedua :

a. Topik yang disajikan :

- 1) Mengurangkan pecahan dari bilangan asli
- 2) Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama
- 3) Mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa

b. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II kali ini akan dilaksanakan selama 2 x pertemuan (4 jam pelajaran).

c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Menetapkan skenario pembelajaran tentang cara menanamkan konsep bilangan pecahan dengan menggunakan kegiatan melipat dan menggunting kertas.

e. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam tindakan kelas.

f. Membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil proses pembelajaran sebagai dampak dari tindakan kelas yang diberikan.

• Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan adalah melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan melipat dan menggunting kertas guna meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan pecahan. Adapun lama tindakan dalam siklus ini adalah 2 x pertemuan (4 jam pelajaran).

- Tahap observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun teknik penilaian yang digunakan pada tahap ini adalah teknik dengan bentuk tes tertulis.

- Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi sebagai usaha untuk mengetahui sejak dini kelemahan-kelemahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II. Di samping itu hasil ini dapat dijadikan juga sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan konsep pecahan melalui kegiatan melipat dan menggunting kertas dalam proses pembelajaran.

3. Pada siklus ketiga :

a. Topik yang disajikan

- 1) Mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III kali ini akan dilaksanakan selama 2 x pertemuan (4 jam pelajaran).

c. Membuat Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- d. Menetapkan skenario pembelajaran tentang cara menanamkan konsep bilangan pecahan dengan menggunakan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas.
- e. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam tindakan kelas.
- f. Membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil proses pembelajaran sebagai dampak dari tindakan kelas yang diberikan.

- Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan adalah melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan melipat dan menggunting kertas guna meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan pecahan. Adapun lama tindakan dalam siklus ini adalah 2 x pertemuan (4 jam pelajaran).

- Tahap observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus III. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun teknik penilaian yang digunakan pada tahap ini adalah teknik dengan bentuk tes tertulis.

- Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi sebagai usaha untuk mengetahui sejak dini kelemahan-kelemahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus III. Di samping itu hasil ini dapat dijadikan juga sebagai acuan untuk

melaksanakan siklus berikutnya. Sebagai upaya untuk hasil belajar kemampuan siswa menyelesaikan konsep pecahan melalui kegiatan melipat dan menggunting kertas dalam proses pembelajaran.

I. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut :

No	Kegiatan	Januari 2014					Februari 2014				Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
	Minggu																													
1	Pembuatan Proposal																													
2	Pembuatan Instrumen Pengumpulan Data																													
3	Perencanaan Tindakan																													
4	Pelaksanaan Tindakan																													
5	Observasi dan Pengumpulan Data																													
6	Refleksi																													
7	Konsultasi																													
8	Penyusunan Laporan																													
9	Ujian Munaqasah																													

Banjarmasin, Januari 2014
Mahasiswa/Peneliti

SUPINAH
NIM. 1351291801

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah

MI NU Sei Tabudarat ini sudah lama sekali didirikan bahkan sebelum Indonesia merdeka, madrasah ini dibangun pada tahun 1937 oleh masyarakat setempat atas bantuan dari organisasi Islam yang bernama organisasi Nahdatul Ulama, oleh karena madrasah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama. Madrasah ini dibenarkan penggunaannya pada tanggal 17 Desember 1939 sebanyak 6 ruang kelas.

MI NU Sei Tabudarat terletak di desa Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sei Tabudarat Hilir
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pantai Hambawang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Keadaan Guru MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Keadaan guru MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah berjumlah 18 orang, yang terdiri 1 Kepala Madrasah, dan 18 tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Jabatan	Keterangan
1	Mastiar, S.Pd.I 196809261991032007	Kepala Sekolah	PNS
2	Asmihani, S.Pd.I 197005031999032001	Guru Kelas	PNS
3	M. Rafi'i, A.Ma 150390144	Guru Kelas	PNS
4	Supinah, S.Pd.I 197206241997032003	Guru Kelas	PNS
5	Rahimah, S.Pd.I 150424296	Guru Kelas	PNS
6	H. Abdul Manab, A.Ma 196103131983012001	Guru MP	PNS
7	Hildaniah, A.Ma 198306202005012003	Guru MP	PNS
8	Murliani, A.Ma	Guru MP	GTT
9	Ernawati, A.Ma	Guru MP	GTT
10	Farida Ariani, S.Pd.I	Guru MP	GTT
11	Jumaidah, S.Pd.I	Guru MP	GTT
12	Kaserah, S.Pd.I	Guru MP	GTT
13	Mahrina Ariani, S.Pd.I	Guru MP	GTT
14	Daud Atmaja, S.Pd.I	Guru MP	GTT
15	M. Nor, S.Pd.I	Guru MP	GTT
16	Rahmilawati, A.Ma	Guru MP	GTT
17	M. Syaifullah, S.Pd.I	Guru MP	GTT
18	Naly Mardiah	Guru MP	GTT

Sumber data dokumen MIS NU Sei Tabudarat Tahun Pelajaran 2013/2014

3. Keadaan Siswa MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Jumlah Siswa MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 90 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	9	4	13
2	II	9	8	17
3	III	7	12	19
4	IV	8	4	12
5	V	10	5	15
6	VI	9	5	14
	Jumlah	52	38	90

Sumber data dokumen MIS NU Sei Tabudarat Tahun Pelajaran 2013/2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Sei Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Sei Tabudarat Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai tempat sarana dan prasarana baik pokok maupun penunjang terdiri dari :

Ruang tempat belajar

Kelas I 1 buah

Kelas II 1 buah

Kelas III 1 buah

Kelas IV 1 buah

Kelas V 1 buah

Kelas VI 1 buah

Ruang kantor	
Ruang kepala sekolah	1 buah
Ruang Tata Usaha	1 buah
Ruang dewan guru	1 buah
Ruang Perpustakaan	1 buah (Tidak ada yang khusus)
Ruang UKS	1 buah
Tempat parkir	1 buah
Mushola	1 buah (Tidak ada yang khusus)
WC	1 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian (per siklus)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI NU Tabudarat Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Untuk itu, direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas pada pembelajaran matematika operasi

hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V MI NU Tabudarat dilakukan dengan dua cara pengamatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dengan materi pokok operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2X(2X35 menit) sesuai siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan pertama 2X35 menit

- a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:

- a) Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

Tujuan pembelajaran:

- a) Siswa dapat menjumlah dan mengurang berbagai bentuk pecahan.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Membaca do'a.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi.
 - 2) Kegiatan inti (50 menit)
 - a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
 - b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
 - d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.

- e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes kepada siswa.
 - b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		

10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	22	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan membuat rangkuman melibatkan siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2		4	5
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3		5
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	
4.	Menuliskan materi	1	2		4	5
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas	1	2		4	5
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2		4	5
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3		5
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2		4	5
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2		4	5
10.	Kelengkapan catatan	1		3	4	5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2		4	5
12.	Menyimpulkan hasil	1	2		4	5
	Jumlah	39				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{39}{60} \times 100\% = 66,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya , mendengarkan penjelasan guru menuliskan materi, mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas, aktivitas dalam pembelajaran, disiplin dalam belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kelengkapan catatan, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan hasil pelajaran.

Hal ini karena pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan seni melipat dan menggunting kertas belum terbiasa bagi anak.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	-	-	-
4.	70	2	140	13,33%
5.	60	3	180	20%
6.	50	10	500	66,67%
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	820	100%
	Rata-rata		54,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 54,67, hal ini berarti di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 65. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:
 - a) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahanTujuan pembelajaran:
 - a) Siswa dapat menjumlah dan mengurang berbagai bentuk pecahan.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Membaca do'a.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

- e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4-5 orang dengan anggota yang heterogen.
 - b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
 - d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
 - e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tinggi.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran
- Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen

terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		
10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		

23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	24	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan membuat rangkuman melibatkan siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	5
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3	4	5
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
4.	Menuliskan materi	1	2	3	4	5
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kaertas	1	2	3	4	5
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10.	Kelengkapan catatan	1	2	3	4	5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2	3	4	5
12.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Jumlah	41				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{41}{60} \times 100\% = 68,33\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mendengarkan penjelasan guru, aktivitas dalam pembelajaran, disiplin dalam belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kelengkapan catatan, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan hasil pelajaran. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	-	-	-
4.	70	5	350	33,33%
5.	60	4	240	26,67%
6.	50	6	300	40%
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	890	100%
	Rata-rata		59,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 59,33, hal ini berarti masih belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu rata-rata 65. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dinyatakan cukup efektif dan cukup baik, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus pertama nilai 54,67 dan pertemuan kedua siklus pertama 59,33.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan

pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas masih belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:

a) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

Tujuan pembelajaran:

a) Siswa dapat menjumlah dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

- c) Membaca do'a.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
 - b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
 - d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
 - e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		
10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		

18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100\% = 83,33 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi

dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3	4	
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3		5
4.	Menuliskan materi	1	2		4	5
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas	1	2	3		5
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2		4	5
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2		4	5
10.	Kelengkapan catatan	1	2		4	5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2	3		5
12.	Menyimpulkan hasil	1	2	3		5
	Jumlah	46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{46}{60} \times 100\% = 76,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar masih cukup aktif, walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya menuliskan materi, disiplin dalam belajar, keceriaan dan antusias siswa, dan kelengkapan catatan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	2	160	13,33%
4.	70	3	210	20%
5.	60	8	480	53,33%
6.	50	2	100	13,33
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	950	100%
	Rata-rata		63,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,33, hal ini masih dibawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika

yaitu rata-rata 63,33 hal ini berarti masih belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu rata-rata 65. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:

a) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

Tujuan pembelajaran:

a) Siswa dapat menjumlah dan mengurang berbagai bentuk pecahan.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Membaca do'a.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
 - b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
 - d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
 - e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen

terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.12 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		
10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		

23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	27	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru semakin baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada tiga aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan

pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3	4	
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3		5
4.	Menuliskan materi	1	2	3		5
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas	1	2	3	4	
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
10.	Kelengkapan catatan	1	2	3		5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2	3		5
12.	Menyimpulkan hasil	1	2	3		5
	Jumlah					52

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang masih belum optimal misalnya menuliskan materi, mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan hasil. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus III.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	1	90	6,67%
3.	80	1	80	6,67%
4.	70	2	140	13,33%
5.	60	11	660	73,33
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	970	100%
	Rata-rata		64,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 64,67, hal ini berarti masih belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 65. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dinyatakan cukup efektif, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus II nilai 63,33 dan pertemuan kedua pada siklus II dengan nilai 64,67.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas masih belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus III.

3. Tindakan Kelas Siklus III

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:
 - a) Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahanTujuan pembelajaran:
 - a) Siswa dapat menjumlah dan mengurang berbagai bentuk pecahan.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi murid.
- c) Membaca do'a.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- f) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
- b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
- c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
- d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
- e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Melakukan tes.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.

- d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.15 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus III)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		
10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		

17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	29	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{29}{30} \times 100\% = 96,67 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari siklus II, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, yaitu membuat rangkuman melibatkan siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus III)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3	4	
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	
4.	Menuliskan materi	1	2	3	4	
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas	1	2	3	4	
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3		5
10.	Kelengkapan catatan	1	2	3		5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2	3		5
12.	Menyimpulkan hasil	1	2	3		5
	Jumlah	55				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{55}{60} \times 100\% = 91,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih baik dari siklus II, walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya, aktivitas siswa, keceriaan dan antusias siswa, kelengkapan catatan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus III)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	2	180	13,33%
3.	80	2	160	13,33%
4.	70	3	210	20%
5.	60	8	480	53,33%
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	1030	100%
	Rata-rata		68,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 68,67, hal ini sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 65. Tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih

baik dan memuaskan maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar:

a) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

Tujuan pembelajaran:

a) Siswa dapat menjumlah dan mengurang berbagai bentuk pecahan.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Membaca do'a.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

- e) Guru menuliskan materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Membagi siswa dalam kelompok belajar yang anggotanya 4 – 5 orang dengan anggota yang heterogen.
 - b) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas
 - d) Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok. Guru memberikan bimbingan bila diperlukan selama siswa menyelesaikan tugas.
 - e) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran
- Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.18 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus III)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Motivasi		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi LKS		
8	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar		
9	Mendemonstrasikan cara melipat dan menggunting kertas		
10	Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok		
11	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan		
12	Menguasai kelas		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
19	Menggunakan media		
20	Menggunakan metode		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		

25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		
28	Memberikan penghargaan		
29	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		
30	Menutup pelajaran		
	Jumlah	30	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan Kedua (Siklus III)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	
2.	Menanggapi lembar kerja siswa	1	2	3	4	
3.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	
4.	Menuliskan materi	1	2	3	4	
5.	Mendemonstrasikan melipat dan menggunting kertas	1	2	3	4	
6.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	
7.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	
9.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	
10.	Kelengkapan catatan	1	2	3		5
11.	Menjawab pertanyaan	1	2	3	4	
12.	Menyimpulkan hasil	1	2	3		5
	Jumlah	58				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{60} \times 100 = \frac{58}{60} \times 100\% = 96,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus III. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas betul-betul sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang masih belum optimal misalnya

kelengkapan catatan dan menyimpulkan hasil pada pertemuan kedua siklus III sudah bisa teratasi. Siswa sudah mampu melengkapi catatan dan menyimpulkan hasil.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus III)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	100	2	200	13,33%
2.	90	3	270	20%
3.	80	5	400	33,33%
4.	70	5	350	33,33%
5.	60	-	-	-
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	15 orang	1220	100%
	Rata-rata		81,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 2 orang atau (13,33%), nilai 90 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%), nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (33,33%), dan nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (33,33%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 81,33, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yaitu rata-rata 65.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dinyatakan efektif dan mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus III nilai 68,67 dan pertemuan kedua pada siklus II dengan nilai 81,33.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas sudah berhasil.

5) Kuisisioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa untuk dijawab di rumah, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan dengan Melipat dan Menggunting Kertas.

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas ini dapat memberikan semangat saya dalam mengikuti pembelajaran.	6	40	9	60				
2.	Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas dapat memudahkan saya dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan.	2	13,33	12	80	1	6,67		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat saya pahami.	10	66,67	5	33,33				
4.	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas sebaiknya dapat digunakan pula pada materi yang lain.	7	46,67	8	53,33				
5.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas ini dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	6	40	9	60				
6.	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas membuat pelajaran matematika lebih menarik.	10	66,67	4	26,67	1	6,67		
7.	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas membantu saya melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya.	6	40	8	53,33	1	6,67		
8.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas membantu saya mendapatkan hasil belajar lebih tinggi.	7	46,67	7	46,67	1	6,67		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas perhatian siswa terfokus pada pelajaran.	4	26,67	10	66,67	1	6,67		
10.	Melalui kooperatif tipe STAD dan seni melipat dan menggunting kertas memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi.	10	66,67	5	33,33				

Berdasarkan data tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V MI NU Sei. Tabudarat menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas. Hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat menumbuhkan semangat dalam pembelajaran, yang sangat setuju 6 orang (40%) dan setuju 9 orang (60%).
2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat memudahkan saya memahami dan menjawab soal, yang sangat setuju 2 orang

- (13,33%), setuju 12 orang (80%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%).
3. Melalui pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat saya pahami, yang sangat setuju 10 orang (66,67%), dan setuju 5 orang (33,33%).
 4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas sebaiknya digunakan pada materi lain, yang sangat setuju 7 orang (46,67%), dan yang setuju 8 orang (53,33%).
 5. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas membantu saya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 6 orang (40%), yang setuju 9 orang (60%).
 6. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas membuat pelajaran matematika lebih menarik, yang sangat setuju 10 orang (66,67%), yang setuju 4 orang (26,67%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%).
 7. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas membantu melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya, yang sangat setuju 6 orang (40%), yang setuju 8 orang (53,33%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%).

8. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas membantu mendapatkan hasil belajar lebih tinggi, yang sangat setuju 7 orang (46,67%), yang setuju 7 orang (46,67%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%).
9. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas perhatian siswa terfokus pada pelajaran, yang sangat setuju 4 orang (26,67%), yang setuju 10 orang (66,67%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%).
10. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas memotivasi saya bisa terampil dan belajar, yang sangat setuju 10 orang (66,67%) dan yang setuju 5 orang (33,33%).

D. Pembahasan

Dari pertemuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 3 siklus dengan 2X (2X35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuisioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan tipe STAD dan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan

kegiatan seni melipat dan menggunting kertas di kelas V MI NU Sei. Tabudarat sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertemuan pertama pada siklus pertama 73,33% dan pertemuan kedua pada siklus pertama 80% (rata-rata 76,67%). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama pada siklus kedua yaitu 83,33% dan pertemuan kedua pada siklus kedua yaitu 90% (rata-rata 86,67%). Sedangkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama pada siklus ketiga yaitu 96,67% dan pertemuan kedua pada siklus ketiga yaitu 100% (rata-rata 98,33%) Rata-rata keseluruhan 87,22%.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I, II dan III terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pertemuan pertama siklus pertama 65% dan pertemuan kedua siklus pertama 68,33% (rata-rata 66,67%). Pertemuan pertama siklus kedua 76,67%, dan pertemuan kedua siklus kedua 86,67% (rata-rata 81,67%). Sedangkan pertemuan pertama siklus ketiga 91,67%, dan pertemuan kedua siklus kedua 96,67% (rata-rata 94,17%).

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan melipat dan

menggunting kertas umumnya siswa sangat setuju 45,33%, siswa setuju 51,11%, kurang setuju 3,34%, dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan di atas berarti pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan kegiatan melipat dan menggunting kertas dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian data di atas, dapat dikemukakan simpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan terlaksana dengan baik sesuai skenario yang telah dirancang.
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat berarti yaitu sebesar 18,66 point. Ini berarti hipotesis tindakan dapat diterima.
3. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran baik, dengan persentasi rata-rata nilai siklus I II, dan III yaitu sebesar 87,22%, demikian pula aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan persentasi rata-rata siklus I, II dan III 81,11%.

B. Saran-saran

Untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang

variatif dan sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan, berikut saran-saran yang penulis kemukakan:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode itu perlu sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Model pembelajaran dengan tipe STAD dan dengan kegiatan seni melipat dan menggunting kertas dapat dijadikan metode dalam belajar mengajar mata pelajaran matematika bagi kelas V (lima).
3. Sekolah hendaknya mendukung kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Kerjasama rekan sesama guru sangat diperlukan guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1994)
- Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS*.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Dwi Utama Fauziah, *Belajar Mengajar Yang Menyenangkan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th).
- Ibrahim Muslim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Pers, 2000)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2002).
- Sudjianto, *Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal.	Terjemahan
1.	1	Hai orang-orang yang beriman, jika kamu diminta supaya bergeser dalam suatu majelis, bergeserlah. Tuhan akan memberi kelapangan kepadamu. Kalau kamu diminta meninggalkan tempat, tinggalkanlah, nanti Allah akan mengangkat kamu beserta orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa tingkatan dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah: 11).
2.	14	Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mmereka (isteri-isterimu) mempunyai anak maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah Dibayar) utangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan seletah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun. (An-Nisa : 12)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SUPINAH
2. Tempat Tanggal Lahir : Hulu Sungai Tengah, 24 Juni 1972
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Banua Hanyar RT 02 Kecamatan Pandawan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
7. Pendidikan : a. MIS Bakti Jaranih tahun 1984
b. MTsN Pantai Hambawang tahun 1987
c. PGAN Barabai tahun 1990
d. D II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
tahun 1992
e. S1 Fakultas Tarbiyah STAI Al Washliyah
Barabai tahun 2009
8. Orang Tua :
Ayah : H. Bardawi Kardi
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Desa Jaranih, RT 01 Kecamatan Pandawan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Ibu : Hj. Jumaiyah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Jaranih, RT 01 Kecamatan Pandawan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Saudara : 5 (lima) orang
9. Suami :
Nama : Harliansyah, S.Pd.I
Pekerjaan : PNS
Alamat : Banua Hanyar RT 02 Kecamatan Pandawan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
10. Anak : 3 (tiga orang)

Barabai, 4 Juli 2014
Penulis,

SUPINAH